

# TINGKAT PEMAHAMAN PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA DI KABUPATEN MADIUN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEPAKBOLA

**Bai Aria Putra\*, Dr. Imam Syafii, M. Kes.**

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

[\\*baiputra16060474133@mhs.unesa.ac.id](mailto:baiputra16060474133@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Pada penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki seberapa tinggi tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Madiun terhadap pendidikan karakter dalam sepakbola. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 yang berlokasi di Kabupaten Madiun. Deskriptif survei merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket. Pelatih sekolah sepakbola kelompok umur 12 tahun yang telah terdaftar di PSSI Askab Madiun yang berjumlah 10 pelatih akan dijadikan subjek oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman pendidikan karakter pada kategori sangat paham sebanyak 1 orang (10%), paham sebanyak 3 orang (30%), cukup paham sebanyak 3 orang (30%), kurang paham sebanyak 3 orang (30%). Tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kategori sangat paham sebanyak 2 orang (20%), paham sebanyak 2 orang (20%), cukup paham sebanyak 3 orang (30%), kurang paham sebanyak 2 orang (20%) dan sangat kurang paham sebanyak 1 orang (10%). Tingkat pemahaman implementasi pendidikan karakter pada kategori sangat paham sebanyak 3 orang (30%), paham sebanyak 2 orang (20%), cukup paham sebanyak 4 orang (40%), kurang paham sebanyak 1 orang (10%). Sehingga, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Madiun terhadap pendidikan karakter, pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter dalam sepakbola termasuk kategori baik atau paham.

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Sepakbola, Madiun**

## Abstract

*This study intends to investigate how high the level of understanding of football school coaches in Madiun Regency is on character education in football. This research was conducted in April 2021, located in Madiun Regency. Descriptive survey is a method used by researchers. In collecting data the researchers used a questionnaire. The 12 year old soccer school coaches who have registered with PSSI Askab Madiun, totaling 10 coaches, will be used as subjects by the researchers in the research conducted. Researchers in analyzing the data using descriptive percentage. The results showed that the level of understanding of character education in the category of very understanding was 1 person (10%), understood 3 people (30%), quite understood 3 people (30%), less understood 3 people (30%). The level of understanding of the values of character education in the category of very understanding as many as 2 people (20%), understanding as much as 2 people (20%), quite understanding as many as 3 people (30%), less understanding as many as 2 people (20%) and very less understand as much as 1 person (10%). The level of understanding of the implementation of character education in the category of very understanding as many as 3 people (30%), understanding as much as 2 people (20%), quite understanding as much as 4 people (40%), less understanding as much as 1 person (10%). Thus, from the results of this study, it can be concluded that the level of understanding of football school coaches in Madiun Regency on character education, understanding the values of character education and the implementation of character education in football is in the good category or understanding.*

**Keywords: Character Education, Soccer, Madiun**

## PENDAHULUAN

Dalam dunia olahraga, sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer dan terkenal di dunia, terlepas dari usia, status sosial ekonomi, agama dan budaya. Tidak hanya menyenangkan, permainan sepakbola sangatlah baik untuk kesehatan,

pertumbuhan fisik, kecerdasan, mental atau psikologi, dan kepekaan terhadap lingkungan. Di antara banyak olahraga yang telah diprioritaskan untuk pengembangan dan peningkatan lanjutan, sepakbola adalah salah satu yang paling menonjol (Arnandho, 2017: 1). Perkembangan dan pencapaian prestasi sepakbola di Indonesia alangkah baiknya dilatih secara

benar, terarah, sehingga memperoleh pelatihan secara khusus mulai usia dini. Sehingga dapat menghasilkan bibit-bibit pemain sepakbola profesional yang dapat membawa nama baik bangsa Indonesia dalam masa depan.

Pembinaan sepakbola usia dini Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus. Fondasi untuk membentuk sebuah timnas senior yang kuat harus dimulai dengan mempersiapkan pemain sepakbola berkualitas sejak usia dini. Pelatihan sepakbola usia dini disusun dalam bentuk latihan dasar sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan anak dalam menerima materi yakni lewat permainan. Pelatihan sepakbola usia dini haruslah berlandaskan pada kegembiraan dan keceriaan anak dalam bermain sepakbola. Pada dasarnya pelatihan sepakbola usia dini merupakan pembinaan karakter melalui olahraga permainan yang dilakukan bertujuan untuk perkembangan individu atlet, baik fisik, teknik, mental, maupun kognitifnya (Kosasih, 2017: 6).

Sekolah sepakbola atau SSB adalah salah satu wadah untuk anak usia dini dalam belajar, berlatih, mengembangkan potensi, minat dan bakat dalam olahraga sepakbola. SSB mempunyai peranan penting dalam membimbing dan membina siswa serta mempunyai andil yang besar dalam perkembangan prestasi sepakbola Indonesia di masa depan. Selama ini, pembinaan sepakbola usia dini lebih kepada latihan teknik dan fisik dasar daripada membentuk karakter pemain. Padahal, usia dini lah yang paling cocok untuk mengidentifikasi berbagai tingkat karakterisasi pendidikan. Pendidikan karakter untuk anak usia dini sangatlah penting karena jika proses latihan hanya mementingkan aspek fisik dasar dan teknik dasar bermain sepakbola tanpa menanamkan nilai-nilai karakternya, maka kedepannya siswa tersebut akan kehilangan moral dan karakter.

Saat ini di Kabupaten Madiun sudah banyak berdiri sekolah sepakbola yang membina anak usia dini, mulai dari kelompok umur 6 hingga 17 tahun. Pada tahun 2020, tercatat ada 18 sekolah sepakbola yang terdaftar di PSSI Asosiasi Kabupaten Madiun. Setiap sekolah sepakbola di Kabupaten Madiun terbuka untuk umum dan akan berlaga di berbagai turnamen dan kompetisi sepakbola usia dini yang diselenggarakan oleh PSSI Askab Madiun maupun Paguyuban SSB Caruban Raya dalam setiap tahunnya. Kompetisi yang diselenggarakan tersebut bertujuan dalam rangka meningkatkan potensi minat dan bakat anak, menanamkan jiwa sportifitas dan *fair play*, menghindarkan anak dari pergaulan negatif serta

membentuk karakter baik anak. Pada saat mengikuti kompetisi anak usia dini hanya berpikir tentang kesenangan saja dan tidak terfokus dengan kemenangan, namun mengikuti kompetisi bagi anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan pengalaman bertanding.

Namun pada kenyataannya, masih banyak SSB yang lebih fokus ke arah menggapai kemenangan dan prestasi klub itu sendiri dari pada membina pemain untuk mencapai potensi maksimal dan mengubah diri menjadi manusia yang lebih menguntungkan di era mendatang. Dalam hal ini, sosok pelatih diharapkan tidak hanya membentuk anak agar mampu untuk menanamkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan dalam diri seorang anak, baik fisik maupun intelektual, tetapi juga perlu menanamkan nilai-nilai moral atau karakter dalam proses melatih, menjunjung sportifitas dan *fairplay*, serta menjadi teladan (*role model*) bagi siswanya.

Sebagai seorang pelatih, etika dan moral pada olahraga sepakbola perlu diimplementasikan guna sebagai dasar dalam permainan sepakbola. Pelatih juga harus bertindak apabila terjadi suatu pelanggaran pada sepakbola baik yang terjadi didalam maupun diluar lapangan. Pembinaan sepakbola usia dini diharapkan tidak hanya melatih fisik dasar dan teknik dasar bermain sepakbola namun juga menanamkan aspek moral dan etika sangat penting bagi atlet usia dini sehingga mampu menunjukkan perilaku dan tindakan yang sportif serta menjunjung nilai-nilai *fairplay* baik didalam maupun diluar lapangan (Irianto, 2014: 1).

Pemahaman mempunyai definisi ialah sikap mengerti benar mengenai suatu hal dan mampu mendefinisikan arti dan makna berdasarkan fakta yang diketahui. Pada dasarnya, jika dalam penerapannya tidak didukung oleh adanya suatu pemahaman, suatu pengetahuan tidak akan bermakna. Sehingga pemahaman memiliki peran penting dalam menerima informasi dan pengetahuan. Pemahaman merupakan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif. *Comprehension* merupakan skil guna memperoleh arti serta makna yang dipelajari (Winkel, 2009: 274). Maka dari itu pelatih juga harus memiliki pemahaman yang baik dalam segala aspek di bidang kepelatihan cabang olahraga yang ditekuni.

Pelatih adalah seseorang yang bertugas untuk membantu, membina dan mengembangkan potensi atlet yang dilatih sehingga mampu menguasai ketrampilan dalam cabang olahraga yang ditekuni. Irianto (2002: 7) pelatih adalah komponen sistem

kinerja tim yang mengharuskan pemain kunci untuk memahami dasar - dasar metode pelatihan yang tepat, seperti menyempurnakan teori atau metodologi pelatih. Pelatih juga dituntut untuk mempersiapkan kebutuhan atletnya, baik fisik, fisiologis, dan psikologis, sehingga atlet tersebut dapat meningkat secara optimal baik *knowledge, skills, attitudes dan character*. Menjadi pelatih sepakbola anak usia dini pada dasarnya sama seperti menjadi seorang guru. Pelatih tidak hanya bertugas mengarahkan para atlet usia dini binaannya untuk berprestasi di cabang olahraga yang ditekuni. Pelatih juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku sosial, seperti toleransi, saling membantu, saling menghormati dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pelatih sepakbola anak usia dini akrab disebut sebagai *Coach Teacher*.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pertumbuhan dan pendidikan yang meliputi pengembangan pemahaman dan penerapan pengetahuan, serta pengembangan karakter moral seseorang yang masuk ke dalam norma keseharian seseorang secara teratur untuk menciptakan karakter manusia yang baik. Untuk menumbuhkan perilaku dan pola pikir pada anak usia dini perlu adanya pengembangan nilai-nilai karakter untuk ditanamkan secara terus menerus dan berkelanjutan (Salamun, 2012: 9). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut melalui pelatihan sepakbola dengan tujuan dalam rangka mengembangkan potensi para atlet agar menjadi hamba Tuhan Yang Maha Esa yang bertakwa, sehat, berilmu, beradab, mandiri, disiplin, dan teguh pada keyakinannya. Pendidikan karakter dalam olahraga sepakbola merupakan penanaman dan penerapan norma pada perilaku siswa atau atlet melalui berbagai aktivitas dalam berlatih sepakbola.

Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter perlu dilakukannya identifikasi karakter. Dalam mencapai pendidikan karakter, terdapat karakter dasar yang menjadi pedoman. Menurut Agustian (2001: 91) ada total tujuh nilai dasar pendidikan karakter yang harus diprioritaskan untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu: 1) *honest*, 2) *responsibility*, 3) *discipline*, 4) *cooperation*, 5) *fair*, 6) *visionary*, 7) *care*.

Identifikasi perihal norma pendidikan karakter dalam sepakbola yang dimiliki oleh individu atlet dalam praktik *on the field* dan *off the field*. Salamun, (2012: 34) mendefinisikan sebagai berikut yaitu *respect, responsibility, caring, honesty, fairness*, dan *citizenship*. Beberapa nilai tersebut lalu diidentifikasi untuk dijadikan indikator nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sepakbola**

Nilai Moral	Praktik dalam Sepakbola
<b>Respek</b>	- Menghormati peraturan dan ketentuan permainan - Menghormati lawan - Menghormati kawan - Bertindak dan bersikap terpuji di atas lapangan
<b>Bertanggung Jawab</b>	- Berlatih dan bertanding penuh semangat - Menjaga disiplin selama latihan dan kompetisi - Bekerjasama dengan pemain lain
<b>Peduli</b>	- Saling membantu teman agar bermain baik - Bermain untuk tim bukan untuk diri sendiri - Menunjukkan perhatian apabila lawan atau kawan cedera
<b>Jujur</b>	- Menjaga aturan main dan prinsip permainan - Menaati keputusan wasit - Tidak berpura-pura sakit - Mengakui kesalahan
<b>Adil</b>	- Bersikap adil pada semua pemain - Memberi kesempatan bermain untuk pemain lain
<b>Beradab</b>	- Dapat menjadi contoh/model - Mendorong untuk selalu berperilaku baik

Sepakbola dari segala aspek yang ada didalamnya diperlukan untuk mematuhi segala peraturan yang didasarkan pada prinsip - prinsip moral. Prosedur untuk meningkatkan kesehatan mental atlet untuk membantu mereka mencapai tingkat kinerja atletik yang lebih tinggi tidak terlepas dari pola pembinaan usia dini yang baik. Pendidikan karakter dalam sepakbola yang terstruktur dan terorganisir dapat memberikan pelatihan dan berlatih kebiasaan moral yang baik. Agar program pendidikan karakter dalam sepakbola berhasil, atlet membutuhkan penalaran program, filosofi yang kuat, model, dan lingkungan yang mendukung, serta komitmen orang tua, pelatih, atlet, dan media pendukung lainnya.

## METODE

Penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti saat ini, menggunakan sebuah metode yang disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti

melakukan *research* guna menyelidiki keabsahan data mengenai kejadian yang digambarkan dalam bentuk persentase (Sugiyono, 2010: 21).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kombinasi dari metode survei dan teknik pengumpulan data, yang meliputi penggunaan kuisisioner atau angket.

Penelitian ini menggambarkan tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Madiun terhadap pendidikan karakter dalam sepakbola. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 dan bertempat di Kabupaten Madiun.

Seluruh pelatih sekolah sepakbola kelompok umur 12 tahun yang SSB nya telah terdaftar di PSSI Askab Madiun yang berjumlah 10 pelatih merupakan populasi yang digunakan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelatih sekolah sepakbola kelompok umur 12 tahun yang SSB nya telah terdaftar di PSSI Askab Madiun yang berjumlah 10 pelatih. Nama SSB yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Nama SSB	Pelatih
1	Leo Krajan	MI
2	Ganesha Putra FC	HS
3	Satria Kencana FC	AP
4	Lampor Putra FC	WK
5	LA Putra	AR
6	Boccas FC	JL
7	PSN Ngampel	ARD
8	Puserbumi FC	DR
9	Pukon Hill	ARS
10	PA Horse FC	AP

Agar penelitian terarah pada sasaran dan tidak ada bukti penyalahgunaan selama investigasi, definisi operasional yang jelas akan digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Madiun terhadap pendidikan karakter dalam sepakbola yang diperoleh melalui kuisisioner atau angket. Pemahaman adalah suatu kemampuan dalam menyerap, memahami arti dan makna dari materi yang dipelajari. Pelatih sekolah sepakbola usia dini harus memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diberikan kepada atlet melalui proses latihan sepakbola seperti segan, komitmen, memperhatikan, jujur, tidak pilih kasih, dan berakhlak.

Tingkat pemahaman dalam studi ini, temuan pelatih terkait pendidikan karakter dibagi menjadi tiga

kategori: tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan karakter, norma-norma pendidikan karakter di sepakbola, dan tingkat implementasi pendidikan karakter di sepakbola.

Peneliti menggunakan angket atau kuisisioner dalam melakukan sebuah penelitian yang dijalankan ini. Dalam bidang penelitian, angket tertutup merupakan sebuah angket yang biasanya dimanfaatkan sebagai alternatif jawaban dari reponden dengan memberi tanda centang pada tabel yang sesuai pada jawaban. Skala Linkert digunakan untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Responden diminta untuk menjawab secara memadai kepada responden kami telah menetapkan tingkat urgensi tertentu sehubungan dengan pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Tingkat persetujuan dalam Skala Linkert terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban –jawaban dari responden diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket**

Tingkat	Positif	Negatif
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	5	1
<b>Setuju (S)</b>	4	2
<b>Ragu-ragu (RG)</b>	3	3
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2	4
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1	5

Penyusunan instrumen tes soal ada beberapa fase yang perlu dilakukan, ialah sebagai berikut: definisi kondisi, pemilihan faktor, dan penyelesaian pertanyaan butir- butir adalah bagian dari proses (Hadi, 1991: 5). Diuraikan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan kontak

Kontaks ialah sebuah sasaran yang bermaksud guna memberi jarak arti kontak yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalahan terhadap keinginan yang hendak dicapai dalam penelitian. Kontak yang hendak diukur dalam penelitian ini adalah Tingkat pelatih sepakbola terhadap pendidikan karakter dalam olahraga sepakbola di Kabupaten Madiun.

2. Menyidik faktor

Menyidik faktor ialah sebuah proses yang memiliki manfaat untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan penebab berdasarkan dengan tujuan dari penelitian ini. Hal ini kemudian digunakan sebagai seperangkat alat dalam pelaksanaan penelitian. Faktor yang mempengaruhi pemahaman pelatih sekolah sepakbola terhadap

pendidikan karakter dalam sepakbola meliputi faktor pentingnya pendidikan karakter, serta nuansa pendidikan karakter dan implementasinya dalam sepakbola. Faktor-faktor tersebutlah yang nantinya digunakan dalam penyelidikan pada tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Madiun terhadap pendidikan karakter dalam sepakbola.

### 3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Untuk dapat melaksanakan tes butir-butir dengan baik, menurut Usman (1996: 60), perlu diperhatikan hal - hal sebagai berikut:

- Penggunaan bahasa padat, sederhana dan jelas
- Pada setiap kata dalam membuat tes butir tidak memiliki makna yang ambigu atau memiliki dua makna
- Dalam menyusun pertanyaan menghindari kata panjang yang membuat responden sulit dalam menanggapi
- Peneliti dalam membuat pertanyaan diusahakan jangan mengandung unsur yang lebih dari satu
- Pada tes butuh harus dihindari kata tidak pernah, keseluruhan, tidak sama sekali, karena dengan pencantuman kata tersebut dapat menggiring responden.

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes		
			+	-	
<b>Tingkat Pemahaman Pelatih SSB di Kabupaten Madiun Terhadap Pendidikan Karakter dalam Sepakbola</b>	Pendidikan	Pengertian Pendidikan	1, 2, 3, 4	5	
		Karakter	Pemahaman Pendidikan	6, 7, 8, 9	10
	Nilai-nilai dalam Pendidikan		Respek	11, 12,	14
		Tanggungjawab	13	18	
	Pendidikan	Peduli	15, 16,	17	
		Jujur	17	24	
	Karakter	Adil	19, 20,	21	
		Beradab	22, 23	25, 26	
	Implementasi Pendidikan	Proses Latihan Pendidikan		27, 28	
				29, 30,	31, 32,
Pendidikan	Karakter		33, 34		
			35		

dalam  
Sepak  
bola

Dalam penyusunan kisi-kisi instrumen, hal yang perlu sekali diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Konsultasi Ahli

Setelah menyusun pertanyaan tes soal, langkah selanjutnya adalah berkonsultasi dengan butir - butir pertanyaan tes soal dengan ahli atau pakar (*Expert Judgement*) yang telah berpengalaman dalam bidang sepakbola yaitu David Agus Prianto yang merupakan seorang praktisi olahraga sepakbola sebagai Pelatih sepakbola dengan Lisensi B AFC dan merupakan salah satu dosen cabang olahraga sepakbola di jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya.

#### 2. Uji Coba Instrumen

Instrumen uji coba ini dilakukan kepada responden, yang memiliki kriteria menyerupai sampel aslinya.. Uji coba instrumen dilakukan pada bulan September 2020 bertempat di Kota Surabaya dengan sampel mahasiswa angkatan 2016 atau semester sembilan cabang olahraga sepakbola di jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 10 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang disebut memberikan kuisioner atau angket kepada pelatih guna memperoleh data tentang identitas responden dan pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Madiun terhadap pendidikan karakter dalam sepakbola. Langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- Peneliti membagikan angket kepada responden, dalam hal ini yang dimaksud adalah pelatih.
- Peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket.
- Peneliti mempersilahkan responden untuk menjawab angket.
- Peneliti mengumpulkan angket setelah diisi oleh responden.
- Peneliti menghitung skor dari masing-masing pengisian angket.
- Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan mengumpulkan kesimpulan dan saran.

Pada sebuah temuan yang dilakukan oleh peneliti, dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis statistik *quantitative descriptive* dengan menganalisa data persentase dalam bentuk diagram untuk mengetahui berapa proporsi yang diperoleh dengan menjadikan rumus di bawah ini sebagai pedoman:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentasi jawaban
- F = Frekuensi jawaban
- N = Jumlah seluruh responden
- 100% = Konstanta

Untuk mengkategorikan data agar lebih mudah dalam memahami proses analisis data pada Penelitian Acuan Norma (PAN) dengan skala lima berdasarkan Standar Deviasi (SD) dan Mean atau rata-rata. Menurut Sudijono (2006: 175) untuk menentukan kategori, berikut ini adalah standar deviasi dan mean:

**Tabel 5. Kategori Skor Berdasarkan Kurva Normal Baku**

No	Kategori	Interval
1	Sangat Kurang Paham	$\leq M - 1,5 . SD$
2	Kurang Paham	$M - 1,5 . SD$ s.d $M - 0,5 . SD$
3	Cukup Paham	$M - 0,5 . SD$ s.d $M + 0,5 . SD$
4	Paham	$M + 0,5 . SD$ s.d $M + 0,5 . SD$
5	Sangat Paham	$\geq M + 1,5 . SD$

Keterangan:

- M = Mean atau nilai rata-rata
- SD = Standar Deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian hubungan antara pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Madiun dengan pendidikan karakter sepakbola. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 dan didapat responden sebanyak 10 pelatih. Hasil penelitian diatas akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6. Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,867	35

Menurut Arikunto (2016) Pada  $r\text{-hitung} > R_{ac}$  atau  $r\text{-hitung} >$  dari pada  $R_{ac}$  maka kuisioner dikatakan reliabel atau layak uji. Berdasarkan hasil dari tabel 6 hasil uji reliabilitas menunjukkan, pada  $r\text{-hitung}$  (0,867)  $>$   $R_{ac}$  (0,60) atau  $r\text{-hitung}$  lebih besar dari  $R_{ac}$  maka kuisioner tentang analisis Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola di Kabupaten Madiun terkait Pendidikan Karakter di Sepakbola telah dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 7. Uji Validasi Statistics**

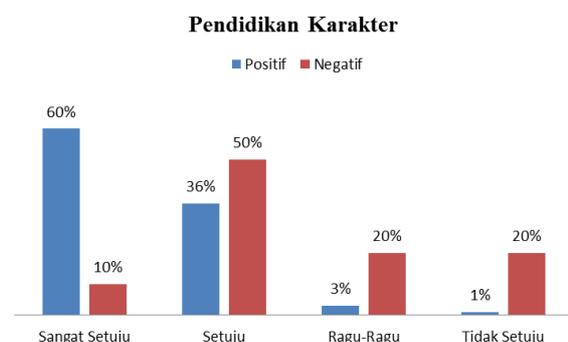
R-Hitung	R-Tabel	keterangan
<b>0,902</b>	0,863	Valid

Menurut maksum (2006) apabila uji validasi menggunakan spss menunjukkan  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  atau  $r\text{-hitung}$  (**0,902**) lebih besar daripada  $r\text{-tabel}$  (**0,863**) maka distribusi dikatakan valid atau layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Berdasarkan hasil dari tabel 7, menunjukkan bahwa  $r\text{-hitung} >$  daripada  $r\text{-tabel}$ , maka kuisioner tentang Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola di Kabupaten Madiun Terhadap Pendidikan Karakter Dalam Sepakbola dikatakan valid.

**Tabel 8. Hasil Jawaban Pendidikan Karakter**

Keterangan	Positif	Negatif
<b>Sangat Setuju</b>	48	2
<b>Setuju</b>	29	10
<b>Ragu-ragu</b>	2	4
<b>Tidak Setuju</b>	1	4
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	-	-

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil jawaban tentang pemahaman pendidikan karakter untuk kategori positif keterangan sangat setuju 48 jawaban, setuju 29 jawaban, ragu-ragu 2 jawaban dan tidak setuju 1 jawaban. Kemudian untuk keterangan negatif sangat setuju 2 jawaban, setuju 10 jawaban, ragu-ragu 4 jawaban dan tidak setuju 4 jawaban.



### Diagram 1. Pemahaman Pendidikan Karakter

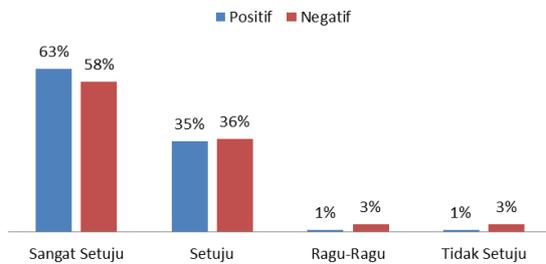
Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan pada pemahaman pendidikan karakter untuk kategori positif sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 36%, ragu-ragu sebesar 3% dan tidak setuju 1%. Kemudian pada kategori negatif sangat setuju sebesar 10%, setuju sebesar 50%, ragu-ragu sebesar 20% dan tidak setuju sebesar 20%.

**Tabel 9. Hasil Jawaban Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter**

Keterangan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	93	18
Setuju	52	11
Ragu-ragu	2	1
Tidak Setuju	2	1
Sangat Tidak Setuju	-	-

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa hasil jawaban tentang pemahaman nilai-nilai dalam pendidikan karakter untuk kategori positif keterangan sangat setuju 93 jawaban, setuju 52 jawaban, ragu-ragu 2 jawaban dan tidak setuju 2 jawaban. Kemudian untuk keterangan negatif sangat setuju 18 jawaban, setuju 11 jawaban, ragu-ragu 1 jawaban dan tidak setuju 1 jawaban.

**Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter**



**Diagram 2. Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan pada pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk kategori positif sangat setuju sebesar 63%, setuju sebesar 35%, ragu-ragu sebesar 1% dan tidak setuju 1%. Kemudian pada kategori negatif sangat setuju sebesar 58%, setuju sebesar 36%, ragu-ragu sebesar 3% dan tidak setuju sebesar 3%.

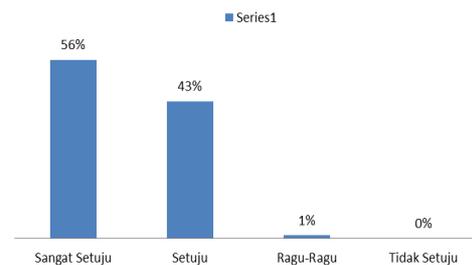
**Tabel 10. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Sepakbola**

Keterangan	Jawaban
------------	---------

Sangat Setuju	39
Setuju	30
Ragu-ragu	1
Tidak Setuju	-
Sangat Tidak Setuju	-

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil jawaban tentang pemahaman implementasi pendidikan karakter untuk kategori positif keterangan sangat setuju 39 jawaban, setuju 30 jawaban, ragu-ragu 1 jawaban.

**Implementasi Pendidikan Karakter**



**Diagram 3. Pemahaman Implementasi Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan pada pemahaman implementasi nilai-nilai pendidikan karakter untuk kategori sangat setuju sebesar 56%, setuju sebesar 43%, ragu-ragu sebesar 1% dan tidak setuju 0%.

**Tabel 11. Tingkat Pemahaman Pendidikan Karakter**

Keterangan	Orang	Persen
Sangat Paham	1	10%
Paham	3	30%
Cukup Paham	3	30%
Kurang Paham	3	30%
Sangat Kurang Paham	0	0%

Berdasarkan hasil dari tabel 11 tingkat pemahaman pendidikan karakter pada kategori baik sekali sebesar 10%, baik sebesar 30%, sedang sebesar 30%, kurang sebesar 30%.

**Tabel 12. Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Keterangan	Orang	Persen
Sangat Paham	2	20%
Paham	2	20%

<b>Cukup Paham</b>	3	30%
<b>Kurang Paham</b>	2	20%
<b>Sangat Kurang Paham</b>	1	10%

Berdasarkan hasil dari tabel 12 tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kategori baik sekali sebesar 20%, baik sebesar 20%, sedang sebesar 30%, kurang sebesar 20% dan kurang sekali 10%.

**Tabel 13. Tingkat Pemahaman Implementasi Pendidikan Karakter**

<b>Keterangan</b>	<b>Orang</b>	<b>Persen</b>
<b>Sangat Paham</b>	3	30%
<b>Paham</b>	2	20%
<b>Cukup Paham</b>	4	40%
<b>Kurang Paham</b>	1	10%
<b>Sangat Kurang Paham</b>	0	0%

Berdasarkan hasil dari tabel 13 tingkat pemahaman implementasi pendidikan karakter pada kategori baik sekali sebesar 30%, baik sebesar 20%, sedang sebesar 40%, kurang sebesar 10%.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian yang disajikan di sini menunjukkan bahwa faktor pemahaman pelatih SSB terkait pendidikan karakter memiliki tingkat pemahaman yang banyak pada kategori baik, sedang dan kurang. Kemudian pada pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter lebih banyak pada kategori sedang, dan pemahaman implementasi pendidikan karakter lebih banyak pada kategori sedang. Pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Madiun kekurangan pemahaman pelatih sepak bola terhadap pendidikan karakter dalam sepakbola dikarenakan kurangnya pengetahuan pelatih dan hanya beberapa pelatih yang sudah pernah mengikuti kegiatan workshop, seminar maupun kursus lisensi kepelatihan sepakbola. Dari 10 pelatih, baru 2 pelatih yang sudah mengikuti kursus kepelatihan lisensi D Nasional, dan 3 pelatih pernah mengikuti seminar kepelatihan sepakbola. Dalam bidang kepelatihan sepakbola harus ada peningkatan sumber daya manusia.

Peran seorang pelatih sangat penting dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter anak. Pemahaman pelatih terhadap pendidikan karakter

sangat dibutuhkan, dalam hal atlet nilai pendidikan karakter sangat penting karena dapat melindungi mereka dari situasi yang akan mereka hadapi. Pendidikan karakter juga dapat melindungi mereka dari hal buruk yang tidak diinginkan oleh atlet maupun pelatih (Ardianto, 2016: 51). Kajian teori yang lain membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan kepelatihan menurut Darma (2017: 3), bahwa pelatih yang menanamkan pendidikan karakter melalui olahraga memiliki kesulitan karena olahraga bersifat emosional, secara fisik dan psikis yang selalu melibatkan kondisi tidak pasti yang membuat atlet menjadi agresif, sebanyak 60% atlet individual atletik memiliki tingkat emosional yang tinggi serta moral dan perilaku yang tidak baik ketika bergabung menjadi 1 tim regu.

Pelatih yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan karakter dapat mengidentifikasi kekhasan pendidikan karakter yang diberikan dalam setiap proses pelatihan sepakbola, hal ini dikarenakan olahraga merupakan miniatur kehidupan atau dapat disebutkan bahwa sebagian besar kehidupan keseharian dijumpai di bidang olahraga. Tanpa ada pengalaman dan pengetahuan yang cukup akan menjadikan pelatih kurang efisien dalam melatih, penjelasan ini sesuai dengan kajian teori Belkadi (2019) *“coaches with middle-level experience lose to coaches with high-level experience, a coach's education will affect the level of efficiency in training and his knowledge in overcoming every problem experienced by athletes.”*.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Pada temuan *research* dan *data analysis* yang dipaparkan di atas, terdapat simpulan ialah adanya hubungan antara Tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Madiun terhadap pendidikan karakter dalam olahraga sepakbola pada kategori baik atau paham. Pada tingkat pemahaman pendidikan karakter pelatih SSB pada kategori baik atau paham, namun harus ditingkatkan lagi. Pada tingkat pemahaman norma atau nilai dalam pendidikan karakter dapat dikatakan sangat baik, karena banyak pada kategori paham dan sangat paham. Pada tingkat pemahaman implementasi pendidikan karakter pada kategori sangat baik, karena banyak pada kategori paham dan sangat paham.

#### **Saran**

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelatih sekolah sepakbola usia dini, seorang pelatih sekolah sepakbola agar tidak hanya sekedar melatih teknik atau fisik saja, namun juga wajib menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sepakbola, agar dapat menjadi pemain bermoral, baik di dalam maupun di luar lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kosasi, Alwi (ed). 2017. *Panduan Kepelatihan Sepakbola Anak*, Jakarta: Essensi Erlangga Group.
- Ardianto, Albert Wibisono. 2016. *Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Jilid I*. Jakarta: PT. Arga Tilanta.
- Arnandho, Lois. 2017. *Pemahaman Pelatih Tentang Prinsip-Prinsip Dasar Latihan Sepakbola di Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Belkadi, Adel 2019. *Competencies and Training Needs and Its Impact on Determining the Professional Skills of Algerian Elite Coaches*. University of Mostaganem.
- Palmowski, J., T. K. Boßlau, L. Ryl, K. Krüger, and T. Reichel. "Managing immune health in sports—A practical guide for athletes and coaches [Infektprevention im Leistungssport—Ein praktischer Leitfaden für Trainer und Sportler]." *Deutsche Zeitschrift für Sportmedizin* 70 (2019), Nr. 10 70, no. 10 (2019): 219-226.
- Danurwinda, dkk. 2014. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Ferdiawan, Erick, and Wira Eka Putra. "Esq education for children character building based on philosophy of Javaness in Indonesia." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 106 (2013): 1096-1102.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Irianto, Subagyo. 2014. *Pembelajaran Karakter/Fair play Terintegritas dalam Pelatihan Sepakbola*. Disajikan dalam Makalah
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2012. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lombardi, Nicholas J., Bradford Tucker, Kevin B. Freedman, Luke S. Austin, Brandon Eck, Matthew Pepe, and Fotios P. Tjounmakaris. "Accuracy of athletic trainer and physician diagnoses in sports medicine." *Orthopedics* 39, no. 5 (2016): e944-e949.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Narawati, Tati. "Arts and design education for character building." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 255 (2018).
- Nisa, Nurtanio. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Filosofi Sepakbola Indonesia (FILANESIA) Pada PPLOP Jateng 2019*.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Muhammad Adhitya Hidayat. "Building character education through the civilization nations children." *The Kalimantan Social Studies Journal* 1, no. 1 (2019): 12-17.
- Palmowski, J., T. K. Boßlau, L. Ryl, K. Krüger, and T. Reichel. "Managing immune health in sports—A practical guide for athletes and coaches [Infektprevention im Leistungssport—Ein praktischer Leitfaden für Trainer und Sportler]." *Deutsche Zeitschrift für Sportmedizin* 70 (2019), Nr. 10 70, no. 10 (2019): 219-226.
- Salamun, dkk. 2012. *Membangun karakter melalui pendidikan jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Perwira Media Nusantara.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukarta, Wahyu. 2019. *Tingkat Pemahaman Pelatih SSB Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada Tahun 2019*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Seminar: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedjono, dkk. 1999. Sepakbola Teknik dan Kerjasama. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S. 2009. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi
- Winarno. 2013. Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani. Malang: UM Press.